



## PENGARUH INVESTASI PMA DAN PMDN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI JAWA BARAT PADA TRIWULAN TAHUN 2017-2023

Khumaira Basalama<sup>ib</sup>\*

Department Economics, Padjadjaran University, Bandung, Indonesia

\*Corresponding author: [khumairabasalama@gmail.com](mailto:khumairabasalama@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Revised August 11, 2024

Accepted August 13, 2024

#### Kata kunci:

PDRB, PMA, PMDN

#### Keywords:

GRDP, FDI, DDI

### ABSTRAK

Investasi sangat penting bagi perkembangan daerah, termasuk di Provinsi Jawa Barat, yang bertanggung jawab untuk mendorong investasi domestik dan asing. Investasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan PDRB Jawa Barat. Pemerintah provinsi telah mengupayakan peningkatan investasi di sektor-sektor berpotensi tinggi, seperti otomotif, elektronik, tekstil, makanan dan minuman, pariwisata, serta teknologi informasi. Upaya menciptakan iklim investasi yang kondusif telah menjadikan Jawa Barat sebagai pemimpin investasi di Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh investasi Foreign Direct Investment (FDI) dan Gross Domestic Investment (GDI) terhadap PDRB Jawa Barat dari 2017 hingga 2023. Metode kuantitatif dan analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hubungan ini, dengan data time series triwulanan dianalisis menggunakan Multiple Linear Regression (MLR). Hasilnya menunjukkan bahwa investasi FDI dan GDI memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Jawa Barat.

### ABSTRACT

Investment plays a crucial role in regional development. West Java Province is responsible for boosting both domestic and foreign investment, contributing significantly to national economic growth and its own GDP. The provincial government has taken proactive measures to enhance investment in high-potential sectors, leading to infrastructure improvements and better public services. West Java attracts investors in automotive, electronics, textiles, food and beverage, tourism, and information technology. Government efforts to foster a favorable investment climate have established West Java as a leader in investment realization in Indonesia. Despite these achievements, political stability and security remain key factors influencing investment. Infrastructure development is also vital to support investment growth. This study aims to investigate the impact of Foreign Direct Investment (FDI) and Gross Domestic Investment (GDI) on West Java's GDP from the first quarter of 2017 to mid-2023. The findings will assist the government and investors in making informed investment decisions and formulating more effective economic policies. A quantitative approach and descriptive analysis were employed to explore the relationship between FDI, GDI, and economic growth, as measured by GDP in West Java. Secondary time-series data from the quarterly period between 2017 and mid-2023 was analyzed using Multiple Linear Regression (MLR). Results show that FDI and GDI have a significant impact on West Java's GDP.

### INTRODUCTION

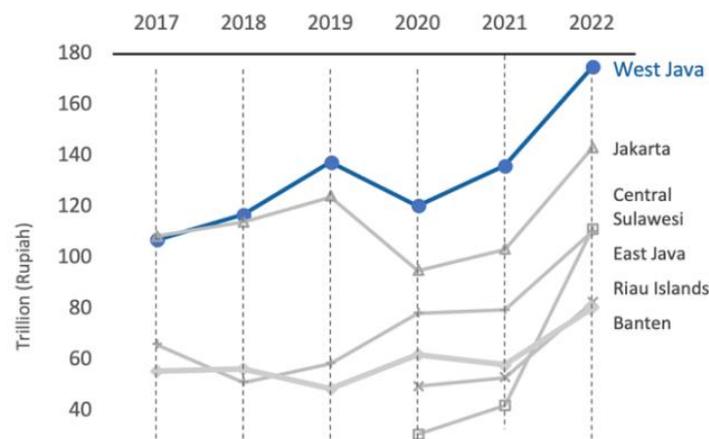
Pada era globalisasi, investasi memainkan peran krusial dalam pengembangan daerah. Jenis investasi yang masuk ke daerah dapat berupa *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Penanaman Modal Asing (PMA) dan *Gross Domestic Investment* (GDI) atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua jenis investasi ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Sebagai salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terbesar, Jawa Barat diharapkan terus meningkatkan investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Letaknya yang strategis di dekat ibu



kota negara menjadikan investasi di Jawa Barat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam kontribusi terhadap PDRB.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat berupaya memajukan perekonomian dengan meningkatkan investasi pada sektor-sektor potensial. Peningkatan investasi ini diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan per kapita, yang pada akhirnya berdampak positif pada PDRB Jawa Barat. Investasi juga menjadi penggerak utama roda perekonomian nasional, membawa manfaat seperti peningkatan kualitas infrastruktur dan layanan publik, yang mempercepat pembangunan ekonomi. Sebagai mesin pertumbuhan, investasi diharapkan terus mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di Jawa Barat.

Jawa Barat menawarkan beragam sektor ekonomi yang menarik bagi investor, baik domestik maupun asing. Sektor-sektor seperti otomotif, elektronik, tekstil, serta makanan dan minuman, menonjol sebagai daya tarik utama. Industri otomotif di Jawa Barat menarik investasi dari perusahaan terkemuka seperti Toyota, Hyundai, Honda, dan Mitsubishi. Pertumbuhan di sektor elektronik juga signifikan dengan investasi dari perusahaan besar seperti Samsung dan LG. Selain itu, sektor jasa, termasuk pariwisata dan teknologi informasi, menunjukkan perkembangan pesat. Dengan potensi ini, Jawa Barat terus unggul dalam pencapaian realisasi investasi, mencapai sekitar USD 12,1 miliar pada tahun 2022, meskipun terdampak pandemi tahun 2020. Jawa Barat tetap menjadi provinsi teratas dalam realisasi investasi di Indonesia.



**Gambar 1.** Provinsi dengan Total Realisasi Investasi Tertinggi Di Indonesia

Untuk meningkatkan investasi, pemerintah Provinsi Jawa Barat telah menerapkan kebijakan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif. Kebijakan ini mencakup penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengurangan birokrasi dalam proses investasi. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator bagi investor dengan memberikan insentif, mempermudah perolehan izin usaha, menangani administrasi, serta menyediakan fasilitas lain yang dibutuhkan. Selain itu, pemerintah juga mengawasi dan membina pelaksanaan investasi di Jawa Barat untuk memastikan keberhasilan proyek-proyek tersebut.

Kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat memungkinkan investasi berperan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi yang membawa banyak manfaat bagi masyarakat Jawa Barat. Investasi yang meningkat tidak hanya memacu pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Dukungan yang konsisten dari berbagai pihak akan memastikan bahwa investasi terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah secara keseluruhan. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Alfaro et al. (2004) yang menyatakan bahwa investasi, terutama investasi asing, dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan *introduction* diatas, riset ini memiliki tujuan mengetahui sejauh mana pengaruh investasi dalam bentuk FDI maupun GDI terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Hasil riset ini diharapkan bisa memberi gambaran yang lebih luas tentang pengaruh investasi terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat.

**METHODS**

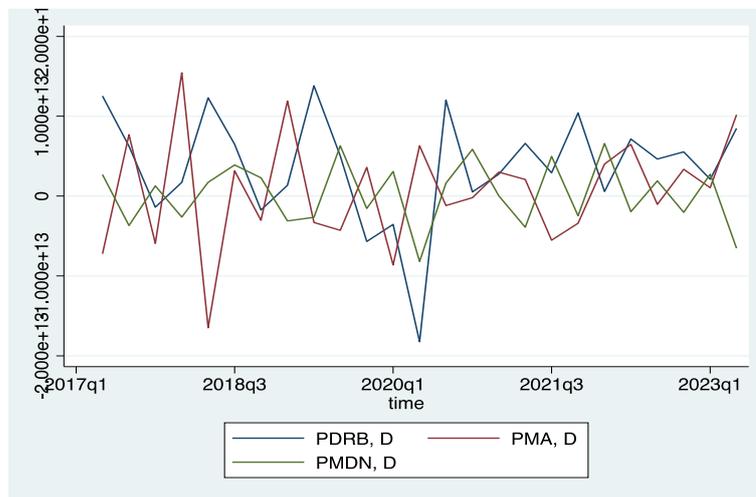
Penelitian ini berfokus pada investasi dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) serta pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif memanfaatkan data untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data sekunder berupa data time series (runtun waktu) selama lima tahun, dari 2018 hingga 2022, dalam rentang waktu triwulan. Lokasi penelitian adalah Provinsi Jawa Barat, dimana dipilih karena memiliki potensi dan peluang investasi yang besar. Populasi penelitian mencakup realisasi investasi dalam bentuk PMA dan PMDN di Jawa Barat. Sampel data diambil dari data sekunder yang diperoleh melalui BPS dan LKPM dari periode 2018 hingga 2022. Metode analisis yang digunakan adalah Multiple Linear Regression (MLR), yang memeriksa hubungan antara beberapa variabel independen (PMA dan PMDN) dengan satu variabel dependen (PDRB). Analisis dilakukan menggunakan program STATA versi 17 untuk memudahkan pengolahan data.

**RESULT AND DISCUSSION**

**Result**

**Uji Asumsi Klasik**

a) Uji Stasioneritas



**Gambar 2. Grafik Trend Stasioneritas**

Dilakukan uji stasioneritas menggunakan ADF-Test dimana berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat PDRB, realisasi PMA dan realisasi PMDN di Indonesia pada data ini sudah stasioner di tingkat turunan pertama.

b) Autokorelasi

Breusch-Godfrey LM test for autocorrelation

lags(p)	chi2	df	Prob > chi2
1	0.024	1	0.8763

H0: no serial correlation

**Gambar 3. Analisis Autokorelasi pada Model**

Dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey (BP-Test) dimana dapat disimpulkan dengan tingkat signifikansi 5% tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model dengan keseluruhan variable merata pada turunan pertama.

## c) Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity  
 Assumption: Normal error terms  
 Variable: Fitted values of **D.gdp**

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.10  
 Prob > chi2 = 0.7529

Gambar 4. Analisis Masalah Heteroskedastisitas

Dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Breusch-Pagan Test dimana diketahui bahwa  $p$ -value  $>$  alfa yaitu  $0,7529 > 0,05$ . Maka tidak terdapat cukup bukti bahwa pada model ini terdapat masalah heteroskedastisitas.

Dengan asumsi yang telah dilakukan pada variable penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini telah memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

### Uji Koefisien Determinasi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	26
Model	1.0327e+28	2	5.1633e+27	F(2, 23)	=	34.84
Residual	3.4088e+27	23	1.4821e+26	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.7518
				Adj R-squared	=	0.7302
Total	1.3735e+28	25	5.4941e+26	Root MSE	=	1.2e+13

gdp	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
fdi	1.482682	.4118151	3.60	0.002	.630777 2.334586
gdi	3.786961	.5516143	6.87	0.000	2.64586 4.928062
_cons	2.87e+14	1.08e+13	26.73	0.000	2.65e+14 3.10e+14

Gambar 5. Analisis Regresi

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,752. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi dari variable fdi dan gdi mampu menjelaskan variasi dari variable pdb sebesar 75,2% sedangkan sisanya sebesar 24,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada model ini.

### Uji - t

Dalam Uji - t ini digunakan regresi pada **Gambar** untuk mengetahui pengaruh antara variabel pada model analisis penelitian ini.

1. Variabel *fdi* atau Foreign Direct Investment (PMA)  
 Berdasarkan table diatas, variabel *fdi* memiliki  $t_{value}$  sebesar 3,60 dan  $t_{table}$  sebesar 1,71 dengan tingkat probability 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $t_{value} = 3,60 > t_{table}$  1,71 dan  $p_{value} = 0,002 > \alpha = 0,05$ . Maka dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, secara parsial variabel PMA (*fdi*) berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB (*gdp*).
2. Variabel *gdi* atau Investasi Gross Domestic Investment (PMA)  
 Berdasarkan table di atas, variabel *gdi* memiliki  $t_{value}$  sebesar 6,87 dan  $t_{table}$  sebesar 1,71 dengan tingkat probability 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $t_{value} = 6,87 > t_{table}$  1,71 dan  $p_{value} = 0,000 > \alpha = 0,05$ . Maka dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, secara parsial variabel PMDN (*gdi*) berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB (*gdp*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun persamaan model Multiple Linear Regression sebagai berikut :

$$\widehat{PDRB}_t = 2.87_{e+14} + 1.482682fdi_t + 3.786961gdi_t + u_t$$

Dengan model persamaan regresi berganda tersebut, dapat disimpulkan :

- Pada model ini nilai variabel independen berupa Investasi PMA dan PMDN dianggap konstan atau tidak dipengaruhi oleh variable lain, maka nilai PDRB Provinsi Jawa Barat rata - rata sebesar 287 triliun rupiah;
- Model ini memprediksi bahwa variabel PMA berpengaruh positif terhadap variable PDRB dengan nilai koefisien sebesar 1.482682 yaitu berarti setiap terjadi penambahan pada realisasi investasi PMA sebesar 1 variabel setiap triwulannya, maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 1,48 triliun rupiah;
- Model ini memprediksi bahwa variabel PMDN berpengaruh positif terhadap variable PDRB dengan nilai koefisien sebesar 3.786961 yaitu berarti setiap terjadi penambahan pada realisasi investasi PMDN sebesar 1 variabel setiap triwulannya, maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 3.78 triliun rupiah.

### Discussion

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa baik Foreign Direct Investment (FDI) maupun Gross Domestic Investment (GDI) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa Barat, yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa investasi adalah pendorong utama perkembangan ekonomi (Alfaro et al., 2004). Dampak signifikan dari FDI menunjukkan bahwa investasi asing tidak hanya membawa modal tetapi juga teknologi dan keahlian, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, GDI mencerminkan kepercayaan dan kapasitas investor domestik, yang menyediakan dana yang diperlukan bagi bisnis lokal untuk berkembang dan berinovasi.

Hasil penelitian ini menyoroti perlunya kebijakan yang mendukung dan menarik kedua jenis investasi tersebut. Korelasi positif antara FDI dan PDRB mendukung hipotesis bahwa investasi asing penting untuk kemajuan teknologi dan pengembangan keterampilan di industri lokal, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian sebelumnya. Investasi ini membantu meningkatkan infrastruktur dan layanan publik, sehingga meningkatkan daya tarik wilayah tersebut bagi para investor. Pengaruh GDI menekankan pentingnya mendorong lingkungan bisnis yang kondusif bagi investor lokal, yang dapat merangsang aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Penelitian di masa depan sebaiknya mengeksplorasi dampak jangka panjang FDI dan GDI terhadap keberlanjutan ekonomi serta dampak lingkungan dan sosialnya yang potensial. Memahami aspek-aspek ini dapat memberikan informasi bagi pengembangan kebijakan yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pertimbangan sosial dan lingkungan. Selain itu, investigasi lebih lanjut mengenai dampak investasi pada sektor-sektor tertentu dapat memberikan wawasan untuk mengoptimalkan strategi investasi bagi berbagai industri. Pembuat kebijakan juga dapat mempertimbangkan untuk mempelajari interaksi antara FDI dan GDI guna merumuskan strategi terpadu yang memaksimalkan manfaat gabungan mereka untuk pertumbuhan regional.

### CONCLUSION

The conclusion should summarise the main state of play at the point of writing and consider the next steps. Summarise and conclude, restating the main argument and presenting key conclusions and recommendations-state how your findings/new framework can be applied in practice. Explain what the implications are for further research.

Berdasarkan hasil analisa serta pengujian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu :

1. Secara parsial, realisasi investasi dari Foreign Direct Investment (PMA) maupun Gross Domestic Investment (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Provinsi Jawa Barat.
2. Nilai  $R^2$  sebesar 0,752 membuktikan bahwa variable independent (bebas) tersebut dapat menjelaskan variable dependen (terikat) sebesar 75,2% dan sisanya sebesar 24,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Secara keseluruhan, investasi dapat memberikan dampak yang signifikan pada PDRB di Jawa Barat, namun hal ini harus dilakukan dengan hati-hati dan melihat efek jangka panjangnya. Penting bagi pemerintah dan pelaku bisnis untuk mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari

investasi, dan memastikan bahwa investasi dilakukan dengan cara yang berkelanjutan dan memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pengaruh investasi terhadap PDRB di Jawa Barat, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan jika terdapat dampak negatif yang tidak diinginkan. Dalam hal ini, pemerintah dapat menerapkan kebijakan yang mendukung investasi yang berkelanjutan dan memperhatikan dampak lingkungan. Dengan demikian, pengaruh investasi Jawa Barat terhadap PDRB di Jawa Barat dapat dioptimalkan dengan mempertimbangkan dampaknya secara menyeluruh dan dapat dilaksanakannya investasi dengan cara yang berkelanjutan dan memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan.

#### REFERENCES

- Alfaro, L., Chanda, A., Kalemli-Ozcan, S., & Sayek, S. (2004). FDI and economic growth: The role of Local Financial Markets. *Journal of International Economics*, 64(1), 89–112. [https://doi.org/10.1016/s0022-1996\(03\)00081-3](https://doi.org/10.1016/s0022-1996(03)00081-3)
- Bouchoucha, N., & Ali, W. (2019, January 16). The impact of FDI on economic growth in Tunisia: An estimate by the ARDL approach. [https://mpra.ub.uni-muenchen.de/91465/2/MPRA\\_paper\\_91465.pdf](https://mpra.ub.uni-muenchen.de/91465/2/MPRA_paper_91465.pdf)
- Mataso, L. R. (2022, November 4). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam negeri Dan Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (2012 - 2021)*. E-Journal UAJY. <https://e-journal.uajy.ac.id/28440/>
- Melani, H., Wijaya, A., & Awaluddin, M. (2018). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja terhadap produk Domestik Bruto (PDRB)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/2537>